

Studi Hadis tentang Hakikat, Karakteristik, dan Jenis Materi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Maslani¹, Mugeni Muhammad², Nur Sab'rina Fathimah³, Wisnu Hambali Hidayat⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Email: maslani@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Email:
mugenimuhammad99@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Email: nur.sabrina@iai-alzaytun.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, Email:
hambaliwisnu.wh@gmail.com

Abstract: This study explores hadiths concerning the essence, characteristics, and types of learning materials in Islamic education. The Prophet Muhammad SAW's teachings encompass spiritual, intellectual, and social dimensions, intended to shape a holistic individual (al-insan al-kamil). Using a qualitative method, the research analyzes authentic hadiths from primary sources such as Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Tirmidhi, and Sunan Darimi, supported by educational literature. The findings identify three core characteristics of Islamic learning materials: comprehensiveness, moral orientation, and learner-centeredness. These characteristics align with Islamic educational goals that integrate religious and worldly knowledge. The study classifies learning content into five major domains: aqidah (creed), akhlak (morals), ibadah (worship), the Qur'an, and fiqh (Islamic jurisprudence). Each domain is examined through relevant hadiths, with a focus on sanad (chain of narration) and matan (content) validity. The analysis demonstrates how these hadiths can inform the development of curricula that are spiritually grounded yet responsive to contemporary educational challenges. The integration of pedagogical strategies like problem-based learning reinforces the relevance of prophetic teachings in modern contexts. This research underscores the importance of utilizing hadith-based insights to enhance Islamic education and character formation, ensuring the transmission of authentic values across generations.

Keywords: Hadith, Islamic Education, Learning Materials, Prophetic Pedagogy, Curriculum Development.

DOI: [10.58577/dimar.v6i2.362](https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.362)

OPEN ACCESS

DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam

Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.

(CC-BY) 

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang bersifat jasmani maupun rohani dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang memahami hakekat dirinya. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Pendidikan Islam pada akhirnya mendidik manusia untuk memiliki pengetahuan yang bermanfaat bagi keuntungan materi dan non-materi, bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan umat manusia

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang utuh. Hal ini mencakup manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti luhur, serta sehat jasmani dan rohani. Selain itu, diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang kokoh, cerdas, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab (Depdiknas, 2003). Materi pendidikan adalah segala hal yang telah dirancang, dibahas, dan disusun (baik melalui cerita atau penyampaian) yang berkaitan dengan proses pembelajaran sebagai bagian dari isi kurikulum pendidikan.² Materi pendidikan adalah salah satu aspek krusial selain metode. Jika pemilihan materi tidak sesuai dengan metode yang digunakan, pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik tidak akan efektif. Materi pendidikan merupakan bagian integral dari kurikulum, sehingga istilah materi pendidikan sering digunakan bersamaan dengan kurikulum, dan dalam implementasinya lebih berfokus pada bagian kurikulum tersebut.³

Al-Quran dan al-Hadis adalah dua sumber utama yang menjadi pedoman bagi materi pelajaran dalam pendidikan Islam. Khususnya untuk al-Hadis, selain berfungsi sebagai peneguh dan penjelas bagi isi al-Quran, ia juga memegang peranan penting dalam khazanah keilmuan Islam, termasuk dalam konteks materi pendidikan Islam. Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam adalah teladan sempurna dalam seluruh aspek kehidupan umat manusia. Dalam bidang pendidikan, beliau telah menetapkan materi-materi yang dapat kita telusuri dan pelajari melalui hadis-hadis beliau. Dengan demikian, setiap hadis yang disampaikan oleh Rasulullah sejatinya merupakan bagian dari materi pendidikan.⁴ Karena ketika Rasul menyampaikan/mempraktikkan suatu ilmu kepada sahabat-sahabatnya, sejatinya itulah proses

¹ Dian Fitriana, "Hakikat Dasar Pendidikan Islam," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.

² AARN Karim, "Kajian Pendidikan Tentang Materi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Imam Muslim Atau Dikenal Dengan Hadits Jibril," *Jurnal Pendidikan Tuntas* 2, no. 1 (2024): 30–36, <https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/272%0Ahttps://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/download/272/298>.

³ Muchlis Muchlis, "Materi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 160–67, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1064>.

⁴ S Salsabila, "Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Antara Siswa Berasrama Dengan Non-Asrama Di MA Al-Baqiyatussholihat Cibusah Kabupaten Bekasi," in *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d., https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72359%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72359/1/Skripsi_Silly_Salsabila_TTD_Pengesahan%28WATERMARK%29.pdf.

pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah.⁵ Sehingga akhirnya muncul hadis Nabi tentang materi pendidikan Islam.

Dalam pendidikan Islam, materi yang diajarkan oleh Rasulullah SAW mencakup berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh, mulai dari akidah, ibadah, hingga muamalah. Rasulullah memberikan perhatian yang mendalam terhadap pembentukan manusia yang sempurna ("al-insan al-kamil"), yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan ukhrawi.⁶ Prinsip ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Materi pembelajaran pendidikan Islam merupakan komponen-komponen yang perlu dipenuhi oleh peserta didik sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu, seperti yang dijelaskan dalam kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.⁷ Dalam konteks pendidikan Islam, materi tersebut menjadi unsur yang sangat penting dan harus disesuaikan dengan baik, karena jika tidak, bisa berakibat fatal. Oleh karena itu, penyesuaian materi bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan arah yang jelas, bukan sekadar belajar tanpa materi yang direncanakan secara matang dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan mereka sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis-hadis terkait hakikat materi pembelajaran dalam pendidikan Islam, menggali karakteristik pendidikan dalam Islam, dan membahas macam-macam materi pembelajaran yang perlu dipelajari oleh umat Islam. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penting bagi kita untuk menelusuri petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam hadis terkait dengan aspek-aspek ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis teks hadis dan implikasinya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bersifat deskriptif, menggambarkan hakikat dan karakteristik materi pembelajaran dalam hadis serta aplikasinya dalam konteks pendidikan Islam. Sumber data utama berupa hadis-hadis sahih yang diambil dari kitab-kitab seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Tirmidzi, dan Sunan Darimi, sementara data sekunder berupa literatur terkait pendidikan Islam, tafsir hadis, dan kajian-kajian sebelumnya tentang pendidikan berbasis hadis. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka dan analisis teks, yang memeriksa sanad dan matan hadis serta relevansinya dengan pendidikan Islam. Dalam analisis data, pendekatan kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data dengan mengklasifikasikan hadis berdasarkan tema yang berkaitan dengan materi pembelajaran (aqidah, akhlak, ibadah, Al-Qur'an, fiqih) dan karakteristiknya. Hasil penelitian ini akan diterapkan dalam pendidikan Islam dengan mengidentifikasi cara-cara

⁵ Abdul Halim and Nur Syahirah Sumianti, Azrein, "Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di SDN 12 / X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1737–46, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/551>.

⁶ Muaddyl Akhyar, Zulmuqim Zulmuqim, and Muhammad Kosim, "Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif K.H. Ahmad Dahlan," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 SE-Articles (2024): 1–19, <https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/379>.

⁷ Reza Septiningtyas and Nur Kholis, "Determinant Factors of Reading Difficulties Among First-Grade Students at MIN 1 Trenggalek," *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 24, 2023): 44–59, <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.29>.

konkret untuk mengintegrasikan nilai-nilai hadis dalam kurikulum, serta memberikan rekomendasi kepada pendidik dan lembaga pendidikan Islam. Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui triangulasi dan uji keabsahan, memastikan bahwa interpretasi hadis sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Materi Pembelajaran dalam Hadist

Materi pembelajaran yang diajarkan Rasulullah SAW meliputi dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Sebagai contoh, hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah bersabda:

فضل العالم على العابد كفضلي على أدناكم

"Keutamaan seorang alim atas seorang abid adalah seperti keutamaanku atas orang yang paling rendah di antara kalian." (HR. Tirmidzi No. 2685).

Memiliki sanad yang terdiri dari perawi yang terpercaya (tsiqqah), seperti Abdullah bin Mas'ud sebagai sahabat perawi utama dan jalur periwayatan dari Imam Tirmidzi yang dikenal memiliki metodologi kritik sanad yang ketat. Dalam penelitian ini, sanad hadist ini dianalisis melalui referensi ke kitab *Tabaqat* untuk menilai kredibilitas masing-masing perawi.

Matan hadis ini memiliki kaitan erat dengan tema pendidikan Islam karena menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan. Ungkapan "*keutamaan seorang alim*" dapat dipahami sebagai motivasi untuk mengutamakan pembelajaran dan pengajaran dalam hidup, selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang bertujuan membentuk individu yang sempurna (*al-insan al-kamil*). Selain itu, struktur kalimat hadis ini juga tidak bertentangan dengan Al-Qur'an maupun hadis sahih lainnya.

Hadis ini menekankan betapa pentingnya ilmu sebagai inti dari materi pembelajaran. Ilmu yang dimaksud mencakup pengetahuan duniawi dan ukhrawi yang saling mendukung.⁸ Ini mengisyaratkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan tekstual semata, tetapi juga harus bersifat kontekstual, relevan dengan perkembangan zaman, dan mampu memberikan manfaat yang luas bagi umat.

Dalam pandangan pendidikan Islam, pentingnya ilmu selaras dengan tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual. Konsep ini tercermin dalam metode pembelajaran Rasulullah SAW, yang mengajarkan materi agama bersama dengan ilmu-ilmu praktis seperti strategi perang, manajemen, dan hubungan sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu duniawi, melainkan menggabungkan keduanya dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.⁹

Dalam pandangan pendidikan kontemporer, materi pembelajaran yang berlandaskan hadis dapat digabungkan dengan pendekatan pedagogi modern seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning).

⁸ M.Pd.I Dr. Shabri Shaleh Anwar, "KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL (Aqidah, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih)," Yayasan Do'a Para Wali, 2021, 106.

⁹ Andhin Sabrina Zahra, "Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 33-48.

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik pada tingkat individu maupun masyarakat.¹⁰ Pendekatan ini juga memberikan peluang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi secara kognitif tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat.

Dengan merujuk pada fleksibilitas dan relevansi ajaran Rasulullah, pendidikan Islam dapat terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan inti ajarannya. Pendekatan yang menyeluruh ini menegaskan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi jawaban atas tantangan moral dan intelektual yang dihadapi oleh masyarakat modern.¹¹

Lebih dalam lagi, karakteristik materi pembelajaran dalam Islam yang fokus pada akhlak dan kebutuhan peserta didik menekankan pentingnya fleksibilitas kurikulum. Fleksibilitas ini meliputi kemampuan untuk menyesuaikan materi dengan konteks lokal, usia, dan kebutuhan khusus, seperti yang tercermin dalam cara Rasulullah memberikan jawaban berbeda kepada sahabat yang mengajukan pertanyaan serupa. Konsep ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang dipersonalisasi dalam pendidikan modern yang semakin berkembang di era digital.

B. Karakteristik Materi Pembelajaran

1. Komprehensif

Materi pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek agama tetapi juga ilmu-ilmu umum. Rasulullah SAW bersabda:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ

"Carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina" (HR. Baihaqi No. 173).

Hadist ini memiliki sanad yang lemah (*dhaif*), di mana para perawi dalam sanad tersebut tidak semuanya memenuhi standar tsiqqah menurut ulama seperti Ibnu Hajar Al-Asqalani. Oleh karena itu, hadist ini lebih cocok digunakan sebagai motivasi daripada sebagai dalil hukum. Meskipun sanadnya lemah, matan hadist ini mengandung makna yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam mengenai pentingnya ilmu pengetahuan. Tidak ada isi dalam matan yang bertentangan dengan Al-Qur'an, sehingga masih relevan untuk memberikan dorongan dalam konteks pendidikan.¹²

Hal ini mengindikasikan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menguasai berbagai cabang ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pandangan ini menekankan pentingnya sinergi antara tradisi Islam dan ilmu pengetahuan modern, sebagaimana ditunjukkan oleh ilmuwan Muslim terdahulu seperti Al-Khawarizmi dan Ibnu Sina.¹³

¹⁰ Rachman Lutfi and Nurhanifansyah, "Integrasi Project-Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, Tantangan, Dan Efektivitas," *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 23–34.

¹¹ Astri Dwi Andriani et al., "Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi," *Tohar Media*, 2022.

¹² Muhammad Abdullah, "Mengestaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Hadits," in *Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2016.

¹³ Ardiwansyah B. Cahyono H. Iswati, "Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 160.

2. Berorientasi pada Akhlak

Materi yang diajarkan harus mampu membentuk karakter mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia." (HR. Ahmad No. 8952).

Diriwayatkan melalui jalur Imam Ahmad dengan sanad yang memiliki perawi seperti Abu Hurairah, yang dikenal memiliki hafalan kuat dan kredibilitas tinggi. Dalam analisis sanad, tidak ditemukan perawi yang dicatat sebagai pendusta atau lemah. Analisis matan menunjukkan bahwa pesan inti hadist ini, yaitu pentingnya akhlak mulia, sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an, seperti QS. Al-Qalam: 4 tentang akhlak Rasulullah yang agung. Matan ini juga sejalan dengan nilai universal pendidikan yang menekankan moral sebagai inti pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, akhlak tidak hanya dipahami sebagai tujuan, tetapi juga sebagai metode pembelajaran yang menekankan teladan guru dan interaksi positif di lingkungan pembelajaran.¹⁴ Model pendidikan berbasis akhlak ini relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern yang sering kali hanya fokus pada aspek kognitif (Az-Zarnuji, 2015).

3. Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik

Rasulullah sering menyesuaikan materi sesuai dengan kapasitas dan kondisi audiensnya. Sebagai contoh, ketika seorang sahabat bertanya tentang iman, beliau menjawab:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

"Iman adalah bahwa engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk" (HR. Muslim No. 8). Namun, kepada sahabat lainnya, Rasulullah menjelaskan iman dengan konteks yang lebih praktis, seperti menyebutkan cabang iman yang mencakup perbuatan baik, misalnya menyingkirkan gangguan dari jalan (HR. Muslim No. 35).

Memiliki sanad yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah, dengan jalur periwayatan yang sudah diuji oleh para ulama hadist terdahulu. Imam Muslim, melalui kitab *Sahih Muslim*, memastikan bahwa perawi dalam jalur ini memenuhi syarat tsiqqah dan *adl* (adil). Matan hadist ini tidak hanya menjelaskan keimanan secara doktrinal, tetapi juga menambahkan dimensi praktis seperti menyingkirkan gangguan dari jalan sebagai bagian dari iman. Analisis matan ini menunjukkan kesesuaian dengan nilai pendidikan Islam yang menekankan amal nyata sebagai bukti keimanan.

Pendekatan ini menggambarkan fleksibilitas dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman audiens. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini menegaskan prinsip bahwa pengajaran harus memperhatikan perbedaan individu di antara peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan modern yang menekankan diferensiasi dalam kurikulum. Dengan menyesuaikan materi, Rasulullah memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁴ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37, www.journal.uniga.ac.id.

¹⁵ Abdul Hamid Bashori, "Gaya Komunikasi Da'i Dalam Kegiatan Dakwah," *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–30.

C. Macam-Macam Materi Pembelajaran

Para ahli pendidikan Islam, salah satunya Yusuf Qardhawi, menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang menyeluruh bagi manusia. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan, baik dalam situasi damai maupun konflik, serta dalam menghadapi dinamika kehidupan masyarakat yang mencakup segala bentuk peristiwa baik dan buruk, manis maupun pahit¹⁶.

1. Materi Pembelajaran Aqidah

سنن الترمذي ٢٤٤٠: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَابْنُ لَهْيَعَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ قَالَ ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ الْحَجَّاجِ الْمَعْنَى وَاحِدٌ عَنْ حَنْشِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ احْفَظْ اللَّهُ يَحْفَظَكَ احْفَظْ اللَّهُ تَجِدْهُ تَجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Sunan Tirmidzi 2440: Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Muhammad bin Musa] telah mengkhabarkan kepada kami [Abdullah bin Al Mubarak] telah mengkhabarkan kepada kami [Laits bin Sa'ad] dan [Ibnu Lahi'ah] dari [Qais bin Al Hajjaj] berkata: dan telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Abdurrahman] telah mengkhabarkan kepada kami [Abu Al Walid] telah menceritakan kepada kami [Laits bin Sa'ad] telah menceritakan kepadaku [Qais bin Al Hajjaj] -artinya sama- dari [Hanasy Ash Shan'ani] dari [Ibnu Abbas] berkata: Aku pernah berada di belakang Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam pada suatu hari, beliau bersabda: "Hai 'nak, sesungguhnya aku akan mengajaramu beberapa kalimat: jagalah Allah niscaya Ia menjagamu, jagalah Allah niscaya kau menemui-Nya dihadapanmu, bila kau meminta, mintalah pada Allah dan bila kau meminta pertolongan, mintalah kepada Allah, ketahuilah sesungguhnya seandainya ummat bersatu untuk memberimu manfaat, mereka tidak akan memberi manfaat apa pun selain yang telah ditakdirkan Allah untukmu dan seandainya bila mereka bersatu untuk membahayakanmu, mereka tidak akan membahayakanmu sama sekali kecuali yang telah ditakdirkan Allah padamu, pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering. (maksudnya takdir telah ditetapkan) " Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan shahih.

Hadist Sunan Tirmidzi nomor 2440 dapat dianalisis periwayatannya dari sanad sebagai berikut:

- Ahmad bin Muhammad bin Musa: beliau merupakan kalangan dari Tabi'ul Atba' keturunan As Simsar Al Marwazyi, beliau wafat tahun 238 H, ulama berpendapat beliau orang yang tsiqah hafiz.
- Abdullah bin Al Mubarak bin Wadlih : beliau dari kalangan Tabi'ut Tabiin kalangan pertengahan. Wafat tahun 181 H. Sebagian ulama berpendapat beliau orang yang tsiqah.
- Laits bin Saad bin Abdur Rahman: Beliau berasal dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan tua. Ulama berpendapat beliau orang yang tsiqah dan memiliki hafalan yang kuat. Beliau wafat tahun 175 H.

¹⁶ Subaidi, "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PARADIGMA HUMANIS," *Jurnal Tarbawi* 11, no. 2 (2014).

- d. Qais bin Al Hajaj bin Khaliy: beliau hidup pada masa Tabi'in namun tidak berjumpa dengan sahabat. Ibnu Hajar al 'Asqalani berpendapat beliau merupakan orang yang Shaduq yaitu orang yang dapat dipercaya namun memiliki hafalan yang lemah. Qais wafat tahun 129 H.
- e. Hanasy bin Abdullah: beliau hidup pada masa Tabi'in. Dia dikenal sebagai orang yang tsiqah. Wafat pada tahun 100 H.
- f. Abdullah bin Abbas bin 'Abdul Muthallib bin Hasym: Beliau adalah sepupu Rasulullah saw. Abdullah bin Abbas banyak meriwayatkan hadis-hadis nabi dikarenakan dari kecil beliau tinggal di rumah nabi saw.

Dari analisis sanad hadis di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian perawi hadis merupakan orang yang tsiqah, namun ada satu orang perawi hadis yang dapat dipercaya namun memiliki hafalan yang lemah. Sehingga hadis di atas dikategorikan sebagai hadis yang hasan shahih.¹⁷

2. Materi Pembelajaran Akhlak

سنن الترمذي ١٠٨٢: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Sunan Tirmidzi 1082: Telah menceritakan kepada kami [Abu Kuraib], telah menceritakan kepada kami [Abdah bin Sulaiman] dari [Muhammad bin 'Amr], telah menceritakan kepada kami [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah] berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya." Abu Isa berkata: "Hadits semakna diriwayatkan dari Aisyah dan Ibnu Abbas." Dia menambahkan: "Hadits Abu Hurairah merupakan hadits hasan sahih.

Periwayatan hadis Sunan Tirmidzi nomor 1082 dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Muhammad bin Al'Alaa' bin Kuraib: Beliau dari kalangan Tabi'ul Atba', beliau adalah orang yang tsiqah, ada juga ulama yang berpendapat beliau orang yang shaduq. Ia wafat tahun 248 H.
- b. Abdah bin Sulaiman: Beliau berasal dari kalangan Tabi'ut Tabi'in, beliau adalah orang yang tsiqah. Wafat pada tahun 187 H di Kuffah
- c. Muhammad bin 'Amru bin 'Alaqamah bin Waqash: Hidup pada masa Tabi'iiin kalangan pertengahan. Ia adalah orang yang Tsiqah dan ada juga ulama yang mengatakan shalihul hadis. Beliau wafat pada tahun 145 H di kota Madinah.
- d. Abdullah bin 'Abdurrahman bin 'Auf: Ia dari kalangan Tabi'in. Ulama mengatakan beliau adalah orang yang tsiqah imam. Wafat pada tahun 94 H di kota Madinah.
- e. Abdurrahman bin Shakr atau yang dikenal dengan Abu Hurairah adalah Sahabat Rasulullah saw. Wafat pada tahun 57 H di Kota Madinah.

Dari analisis sanad hadis di atas dapat, ulama berpendapat bahwa hadis tersebut merupakan hadis yang hasan shahih.

¹⁷ Imam Syafi' et al., "Ketsiqohan Perawi Hadits Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hadits," *FIQHUL HADITS : Jurnal Kajian Hadits Dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2023): 1-12, <https://jurnal.mahadalygenggong.ac.id/index.php/jmag/article/view/1>.

3. Materi Pembelajaran Ibadah

صحيح البخاري ٤٩٧: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْرَةَ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَازِمٍ وَالدَّرَاوَرْدِيُّ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ قَالُوا لَا يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ شَيْئًا قَالَ فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا

Artinya: Shahih Bukhari 497: Telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Hamzah] berkata: telah menceritakan kepadaku [Ibnu Abu Hazim] dan [Ad Darawardi] dari [Yazid] -yakni Ibnu 'abdullah bin Al Hadi- dari [Muhammad bin Ibrahim] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah], bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu rumah salah seorang dari kalian, lalu dia mandi lima kali setiap hari? Apakah kalian menganggap masih akan ada kotoran (daki) yang tersisa padanya?" Para sahabat menjawab: "Tidak akan ada yang tersisa sedikitpun kotoran padanya." Lalu beliau bersabda: "Seperti itu pula dengan shalat lima waktu, dengannya Allah akan menghapus semua kesalahan."

Hadist diatas dapat kita analisis kualitas hadisnya dari sanad berikut:

- Ibrahim bin Hamzah bin Muhammad: beliau hidup pada masa kalangan tabi'ul atba' kalangan tua. Beliau merupakan orang yang tsiqah. Wafat pada tahun 230 H
- Abdul 'Aziz bin Abi Hazim Salamah bin Dinar: beliau hidup pada masa kalangan tabi'ut tabi'in, beliau orang yang tsiqah, ia wafat pada tahun 184 H di Madinah.
- Yazid bin 'Abdullah bin Usamah bin Al Had: beliau dari kalangan Tabi'in beliau adalah orang yang tsiqah, wafat pada tahun 139 H di Madinah.
- Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits bin Khalid dari kalangan tabi'in. Beliau merupakan orang tsiqah. Wafat pada tahun 120 H di Madinah.
- Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf dari kalangan tabi'in. Beliau anak dari sahabat Rasulullah saw. Beliau orang yang tsiqah dan wafat pada tahun 94 H di Madinah.
- Abdur Rahman bin Shakr atau yang dikenal dengan Abu Hurairah adalah sahabat Rasulullah saw yang banyak meriwayatkan hadist Nabu saw. Beliau wafat pada tahun 57 H di Madinah.

Dari uraian sanad perawi hadist di atas disimpulkan hadist di atas adalah hadist yang shahih.

4. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

صحيح البخاري ٤٦٣٩: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ عُثْمَانُ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: Shahih Bukhari 4639: Telah menceritakan kepada kami [Hajjaj bin Minhal] Telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku [Alqamah bin Martsad] Aku mendengar [Sa'd bin Ubaidah] dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari 'Utsman radliyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." Berkata: Dan Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa 'Utsman hingga Hajjaj pun berkata: "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."

Hadist Shahih Bukhar nomor 4639 dapat dianalisis kualitas hadisnya berdasarkan sanad berikut:

- Hajjaj bin Al Mihal: Beliau hidup pada masa Tabi'ut Tabi'in, beliau merupakan orang yang tsiqah. Wafat pada tahun 217 H di Bashrah.
- Syu'bah bin Al Hajjaj bin Al Warad: Beliau hidup pada masa Tabi'ut Tabi'in. Ulama mengatakan beliau adalah orang yang tsiqah. Wafat pada tahun 160 H di Bashrah.
- Alqamah bin Martsad merupakan hidup pada masa Tabi'in namun tidak jumpa dengan sahabat. Ulama mengatakan bahwa beliau orang yang tsiqah.
- Sa'ad bin Ubaidah: beliau hidup pada masa Tabi'in, beliau merupakan orang yang tsiqah.
- Abdullah bin Habib bin Rabi'ah: beliau hidup pada masa Tabi'in kalangan tua. Ia merupakan orang yang tsiqah. Wafat pada tahun 72 H.
- Utsman bin 'Affan bin Al'Ash bin Umayyah merupakan sahabat Rasulullah saw. Beliau wafa pada tahun 35 H di Madinah Al Munawwarah.

Dari uraian sanad perawi hadist di atas dapat kita simpulkan bahwa hadist tersebut merupakan hadist yang shahih.

5. Materi Pembelajaran Fiqih

سنن الدارمي ٢٥٩٠: أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

Artinya: Sunan Darimi 2590: Telah mengabarkan kepada kami [Sa'id bin Sulaiman] dari [Isma'il bin Ja'far] dari [Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind] dari [ayahnya] dari [Ibnu Abbas] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa dikehendaki kebaikan oleh Allah, Dia akan memberikan kefahaman agama kepadanya."

Hadist Sunan Darimi nomor 2590 dapat dianalisis kualitas hadisnya berdasarkan sanad sebagai berikut:

- Said bin Sulaiman bin Kinanah: Beliau berasal dari kalangan Tabi'ul Atba' kalangan tua. Beliau merupakan orang yang tsiqah. Beliau wafat tahun 225 H di Baghdad.
- Ismail bin Ja'far bin Abi Katsir: Beliau hidup pada masa Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan. Imam Ahmad bin Hambal mengatakan bahwa beliau tsiqah. Wafat tahun 180 H di Baghdad.
- Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind: beliau hidup pada masa Tabi'in namun tidak berjumpa dengan sahabat. Sebagian ulama mengatakan bahwa beliau adalah orang yang tsabit. Ia wafat tahun 147 H.
- Sa'id bin Abi Hind: beliau hidup pada masa Tabi'in dan merupakan orang yang tsabit. Beliau wafat tahun 116 H di Kota Madinah.
- Abdullah bin 'Abbas bin 'Abdul Muthalib bin Hasyim merupakan sahabat Nabi saw. Beliau banyak meriwayatkan hadist Rasulullah saw. Beliau wafat pada tahun 68 H di Kota Tha'if.

Dari uraian sanad perawi hadist di atas dapat, ulama mengatakan bahwa kualitas hadist tersebut adalah shahih.

D. Istinbath Hadist dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam

1. Hadist Sunan Tirmidzi nomor 2440: berkaitan dengan materi pendidikan aqidah

Hadis tersebut menjelaskan mengenai materi pembelajaran Aqidah Islam yang disampaikan oleh Rasulullah kepada Abdullah bin 'Abbas sejak usia muda. Hal ini menandakan bahwa pendidikan Aqidah sudah seharusnya diberikan sejak dini, karena masa kecil adalah waktu yang paling ideal untuk menanamkan nilai-nilai agama. Jika nilai-nilai tersebut sudah tertanam dengan baik, kehidupan seseorang di masa dewasa dan tua akan sangat dipengaruhi oleh ajaran yang diterimanya di masa muda. Bahkan jika seseorang hidup dalam lingkungan yang jauh dari ajaran Islam, ideologi dan keyakinannya tetap kokoh dan tidak terpengaruh.¹⁸

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah menyampaikan materi Aqidah Islam kepada Abdullah bin 'Abbas sejak ia masih muda. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah seharusnya dimulai sejak dini, karena masa kecil adalah waktu yang paling tepat untuk menanamkan ajaran agama. Jika nilai-nilai agama tersebut sudah tertanam sejak awal, kehidupan seseorang di masa depan, baik dalam masa dewasa maupun tua, akan sangat dipengaruhi oleh ajaran yang diterima di masa kecil. Bahkan, meskipun seseorang hidup di lingkungan yang jauh dari ajaran Islam, keyakinan dan ideologinya akan tetap teguh dan tidak terpengaruh.¹⁹

Dalam pendidikan Islam hadist ini dapat diaplikasikan dalam bentuk:

- a. Materi tentang rukun iman dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan Islam, dimulai dari anak-anak hingga dewasa. Setiap muslim harus diajarkan tentang keesaan Allah (tauhid), bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah, dan segala sesuatu di bawah kuasa-Nya.
- b. Pemahaman tentang takdir (qadar) sebagai bagian dari akidah diajarkan untuk mengajarkan penerimaan terhadap segala ketentuan Allah dan keyakinan bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan sudah ditetapkan oleh Allah.

2. Hadist Sunan Tirmidzi nomor 1082: berkaitan dengan materi pendidikan akhlak

a) Istinbath

Hadis yang terdapat dalam Sunan Tirmidzi nomor 1082 membahas tentang betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang mukmin. Rasulullah saw bersabda bahwa di antara orang-orang yang beriman, yang paling sempurna imannya adalah yang memiliki akhlak terbaik. Beliau juga menegaskan bahwa di antara kalian, yang paling baik adalah yang paling baik akhlaknya terhadap istrinya.²⁰

Hadist ini menekankan kepada kita untuk selalu memperbaiki akhlak dan sikap terhadap sesama. Kita juga diingatkan untuk menjaga akhlak kita bahkan kepada keluarga kita.

¹⁸ Nurul Hidayah and Titik Puspasetya, "Analisis Hadist Tarbawi Tentang Metode Pembelajaran Agama Islam (Kajian Hadist Kontemporer)," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4, no. 4 (2021): 49-56, <https://doi.org/10.32764/joems.v4i4.536>.

¹⁹ Tri Zunaenah, "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689-99.

²⁰ Lailatul Maghfiroh Nurin, "Studi Relevansi Materi Akhlak Pada Kitab Tanbihul Ghafilin Karya Shaikh Nasir Bin Muhammad Bin Ibrahim Assamarqandi Dengan Materi Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah," in *Diss. STAIN Ponorogo*, 2015.

b) Aplikasi hadits terhadap pendidikan Islam

Hadits Sunan Tirmidzi 1082 mengandung banyak aplikasi penting dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa cara penerapan ajaran dari hadits tersebut dalam pendidikan:

1. Menanamkan Nilai Akhlak: Hadits ini menekankan bahwa akhlak yang baik adalah bagian penting dari kepribadian yang diinginkan. Dalam pendidikan, pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika harus menjadi fokus, agar siswa memahami pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Herwati, 2024).
2. Mengembangkan Karakter Siswa: Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Dengan mengajarkan akhlak yang baik, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat, selaras dengan sabda Nabi saw (Suryawati, 2016).

Penerapan hadis ini dalam dunia pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Dengan menekankan pentingnya akhlak yang baik, pendidikan dapat membantu membentuk individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak dan memberi manfaat bagi masyarakat.

3. Hadist Shahih Bukhari 497: berkaitan dengan materi pendidikan ibadah

Hadis di atas dengan jelas menunjukkan perintah untuk mengajarkan salat atau pendidikan ibadah sejak usia dini, agar ketika mencapai usia baligh, mereka dapat melaksanakannya dengan baik. Pendidikan ibadah yang dimaksud di sini meliputi proses pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dalam pelaksanaan ibadah khusus.

Ibadah hendaknya menjadi pendidikan yang paling penting untuk diajarkan kepada murid, terutama ibadah wajib. Ibadah wajib diantaranya adalah salat dan puasa ramadhan. Hendaknya ada penegasan yang maksimal dalam pendidikan ibadah wajib.

Kaitannya dengan dunia pendidikan adalah proses penegasan dalam melatih ibadah dapat diartikan sebagai pengertian bahwa murid tidak boleh menyepelekan hal-hal yang wajib untuk dilakukan. Kebiasaan ini akan mereka bawa dalam hal-hal wajib lainnya yang tidak ada kaitannya dengan ibadah wajib, seperti ketika hendak sekolah mereka wajib untuk mandi, tidak terlambat dan mematuhi peraturan-peraturan lainnya di sekolah.

4. Hadist Shahih Bukhari 4639: berkaitan dengan materi pendidikan Al-Qur'an

Materi pembelajaran Al-Qur'an adalah materi yang paling agung diantara sekian materi pembelajaran, karena seluruh mata pelajaran menginduk dan merujuk kepada Al-Qur'an. Semua materi pembelajaran baik agama maupun umum, sains, teknologi bersumber dari Al-Qur'an. Betapa agungnya manusia yang mau mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.

Dalam hadist tersebut menjelaskan tentang materi pembelajaran Al-Qur'an. Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dan tajwid, sifat dan makhrjanya maupun kajian ma'na, terjemah dan tafsirnya. Pembelajaran Al-Qur'an juga memasukkan ilmu-ilmu yang dikaji dari Al-Qur'an baik umum ataupun agama. Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.

Dalam pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Rasulullah dan para pendidik Muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup (way of life) dalam

berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan Al-Qur'an sumber berbagai ilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan Islam hadist ini dapat diaplikasikan dalam bentuk:

- a. Pendidikan Islam menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat kurikulum, di mana pembelajaran Al-Qur'an diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Hal ini melibatkan pelajaran membaca (tilawah), menghafal (tahfidz), memahami makna (tafsir), dan mengamalkan ajarannya.
- b. Di sekolah-sekolah Islam, pesantren, dan madrasah, hadis ini menjadi motivasi bagi guru dan siswa untuk mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an, menjadikannya dasar utama dalam setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum pendidikan Islam menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter dan akhlak siswa. Para siswa dipahami bahwa mempelajari Al-Qur'an bukan hanya sebatas bacaan, tetapi juga sebagai tuntunan hidup yang harus diamalkan.

5. Hadist Sunan Darimi 2590: berkaitan dengan materi pendidikan fiqh

Dalam hadist tersebut menunjukkan salah satu keutamaan ilmu agamayang paling besar. Dalam hadist tersebut juga menyebutkan, bahwa ilmu yangbermanfaat merupakan tanda akan keberuntungan seorang hamba, dan tanda bahwa Allah menghendaki kebaikan dengannya. Fiqih yang dilandasi oleh keimanan yang kuat, akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt. sebagai sumber kehidupan. Selanjutnya adalah pengamalan yang mengkondisikan untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksananya tentu dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran Fiqih yang dicontohkan oleh para ulama.

Untuk dapat melaksanakan agama dan kepercayaannya dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan agama khususnya Fiqih yang menjadi aturan dalam syariat Agama Islam secara berkesinambungan, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi. Masuk dalam pemahaman agama ini adalah mendalami berbagai permasalahan akidah, dengan mengikuti jalannya kaum salaf serta mewujudkannya dalam kehidupan baik lahir maupun batin. Juga mengetahui mazhab-mazhab para penentang akidah tersebut, disertai dengan mengerti dari mana bentuk penentangannya terhadap Al-Qur'an dan Sunnah.

Hadist di atas dapat diaplikasikan dalam pendidikan Islam dalam bentuk:

- a) Pendidikan Islam menekankan pentingnya mempelajari fiqh (pemahaman hukum Islam), terutama dalam menjawab masalah-masalah kontemporer yang dihadapi umat Islam. Peserta didik diajarkan untuk mempelajari fiqh tidak hanya dari sisi hukum, tetapi juga hikmah di balik hukum tersebut.

Fiqh dalam pendidikan Islam diajarkan untuk membantu peserta didik memahami cara menjalankan kehidupan yang sesuai dengan syariat, serta menjawab tantangan-tantangan zaman dengan landasan agama yang kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang terdapat dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mencerminkan pendekatan pendidikan yang holistik, mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Analisis mengidentifikasi lima kategori utama materi pembelajaran dalam pendidikan Islam (aqidah, akhlak, ibadah, kajian Al-Qur'an, dan fiqh) yang memiliki karakteristik komprehensif, berorientasi moral, dan adaptif terhadap kondisi peserta didik. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya integrasi antara nilai-nilai Islam yang bersumber dari hadis dengan prinsip-prinsip pedagogi modern guna membentuk individu yang cerdas secara intelektual dan kuat secara moral.

Implikasi dari penelitian ini menyarankan agar lembaga pendidikan Islam mengembangkan kurikulum berbasis hadis yang tidak hanya otentik secara keagamaan, tetapi juga relevan dengan tantangan zaman. Hal ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter dan memastikan keberlanjutan nilai-nilai kenabian di tengah masyarakat modern. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan analisis teks tanpa melibatkan observasi langsung di kelas atau wawancara dengan pendidik, yang sebenarnya dapat memperkaya penerapan praktis dari materi pembelajaran berbasis hadis. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi materi tersebut di berbagai konteks pendidikan dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. "Mengestaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Hadits." In *Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2016.
- Akhyar, Muaddyl, Zulmuqim Zulmuqim, and Muhammad Kosim. "Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif K.H. Ahmad Dahlan." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 SE-Articles (2024): 1–19. <https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/379>.
- Andriani, Astri Dwi, Awaludin, Muzaki, Pajariantio, and Himawan. "Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi." *Tohar Media*, 2022.
- Bashori, Abdul Hamid. "Gaya Komunikasi Da'i Dalam Kegiatan Dakwah." *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–30.
- Dr. Shabri Shaleh Anwar, M.Pd.I. "KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL (Aqidah, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih)." *Yayasan Do'a Para Wali*, 2021, 106.
- Fitriana, Dian. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.
- Halim, Abdul, and Nur Syahirah Sumianti, Azrein. "Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di SDN 12 / X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1737–46.

- <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/551>.
- Hidayah, Nurul, and Titik Puspasetya. "Analisis Hadist Tarbawi Tentang Metode Pembelajaran Agama Islam (Kajian Hadist Kontemporer)." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 4, no. 4 (2021): 49–56. <https://doi.org/10.32764/joems.v4i4.536>.
- Iswati, Ardiwansyah B. Cahyono H. "Potret Gerakan Intelektual Dan Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 160.
- Karim, AARN. "Kajian Pendidikan Tentang Materi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Imam Muslim Atau Dikenal Dengan Hadits Jibril." *Jurnal Pendidikan Tuntas* 2, no. 1 (2024): 30–36. <https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/272%0Ahttps://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/download/272/298>.
- Lutfi, Rachman, and Nurhanifansyah. "Integrasi Project-Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, Tantangan, Dan Efektivitas." *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 23–34.
- Muchlis, Muchlis. "Materi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 2 (2022): 160–67. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1064>.
- Nurin, Lailatul Maghfiroh. "Studi Relevansi Materi Akhlak Pada Kitab Tanbihul Ghafilin Karya Shaikh Nasir Bin Muhammad Bin Ibrahim Assamarqandi Dengan Materi Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah." In *Diss. STAIN Ponorogo*, 2015.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Pendidikan Universitas Garut* 8, no. 1 (2014): 28–37. www.journal.uniga.ac.id.
- Salsabila, S. "Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Antara Siswa Berasrama Dengan Non-Asrama Di MA Al-Baqiyyatussholihat Cibusah Kabupaten Bekasi." In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72359%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72359/1/Skripsi_Silly_Salsabila_TTD_Pengesahan %28WATERMARK%29.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72359%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72359/1/Skripsi_Silly_Salsabila_TTD_Pengesahan%28WATERMARK%29.pdf).
- Septiningtyas, Reza, and Nur Kholis. "Determinant Factors of Reading Difficulties Among First-Grade Students at MIN 1 Trenggalek." *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 24, 2023): 44–59. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.29>.

- Subaidi. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PARADIGMA HUMANIS." *Jurnal Tarbawi* 11, no. 2 (2014).
- Syafi', Imam, Universitas Islam, Zainul Hasan, Dan Mà, Aly Pp Zainul Hasan, Genggong Probolinggo, Jl Raya, Panglima Sudirman, and No 360. "Ketsiqohan Perawi Hadits Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hadits." *FIQHUL HADITS: Jurnal Kajian Hadits Dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2023): 1-12.
<https://jurnal.mahadalygenggong.ac.id/index.php/jmag/article/view/1>.
- Zahra, Andhin Sabrina. "Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 6 (2024): 33-48.
- Zunaenah, Tri. "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689-99.